

BAB I

PENDAHULUAN

Analisis Situasi Kondisi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bina UMKM merupakan program yang diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur bekerja sama dengan Dharma Wanita Persatuan Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendampingan yang melibatkan mahasiswa. Dalam program ini, mahasiswa diberikan peran aktif untuk membantu meningkatkan kapasitas UMKM, baik dari aspek pengelolaan keuangan, legalitas usaha, hingga pemanfaatan teknologi digital

Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dengan pusat kegiatan berada di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten lainnya yang terlibat adalah Kediri, Blitar, dan Trenggalek. Keempat kabupaten ini terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur dan dipilih karena jaraknya yang cukup jauh dari pusat provinsi (Surabaya), sehingga akses terhadap pelatihan bisnis modern dan infrastruktur digital sering kali terbatas. Selain itu, wilayah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, mengingat banyaknya jumlah UMKM yang aktif di berbagai sektor, mulai dari usaha jasa, kerajinan tangan, hingga pengolahan makanan lokal.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu anggota Dharma Wanita Persatuan dari Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur di empat kabupaten, yaitu Tulungagung, Kediri, Blitar, dan Trenggalek, yang memiliki usaha. Selain itu, kegiatan ini juga menyasar UMKM mitra Dharma Wanita di masing-masing kabupaten tersebut. Para pelaku usaha ini bergerak di berbagai sektor, termasuk kuliner, kerajinan tangan, fashion, dan sektor jasa. Mereka membutuhkan pendampingan dalam aspek pengelolaan keuangan, pengembangan strategi pemasaran digital, dan perizinan usaha. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha mereka, memperluas jaringan bisnis, serta meningkatkan daya saing dan kualitas produk yang ditawarkan.

Identifikasi Masalah Mitra

Dalam upaya mendukung pengembangan UMKM di empat kabupaten di Jawa Timur (Tulungagung, Kediri, Blitar, dan Trenggalek), terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha, di setiap kabupaten yaitu:

1. Kurangnya Pengetahuan dalam Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pembuatan Laporan Keuangan

Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki keterampilan dasar dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mencatat arus kas, menghitung keuntungan atau kerugian secara tepat, dan menyusun laporan keuangan yang akurat. Keterbatasan ini menjadi hambatan untuk memantau kesehatan keuangan usaha mereka dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

2. Keterbatasan dalam Membuat Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Mengurus Sertifikat Halal

Bagi pelaku usaha yang ingin berkembang, Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal adalah dua komponen penting sebagai legalitas usaha mereka (Shofie Azizah et al., 2023). Namun, banyak pelaku UMKM menghadapi kendala dalam proses pembuatan NIB dan pengurusan sertifikat halal, baik karena kurangnya informasi mengenai prosedur maupun keterbatasan akses terhadap layanan pengurusan perizinan tersebut. Hal ini menghambat legalitas dan daya saing produk mereka, terutama dalam upaya memperluas pasar.

3. Kurangnya Kemampuan dalam Penggunaan Teknologi dan Pemasaran Digital

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dan keterampilan pemasaran digital sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha (Jasri et al., 2022). Namun, banyak pelaku UMKM di wilayah ini masih belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi dan media sosial sebagai alat pemasaran. Minimnya pengetahuan ini membuat mereka sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan bersaing dengan produk atau jasa dari luar daerah.

Masalah-masalah di atas menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pendampingan dan pelatihan dalam aspek keuangan, legalitas usaha, dan digitalisasi pemasaran. Program ini diharapkan mampu menjadi solusi tepat guna dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing UMKM di wilayah tersebut.

Solusi Permasalahan berupa Rancangan Program Kegiatan

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah Tulungagung, Kediri, Blitar, dan Trenggalek, program kerja KKNT Bina UMKM kelompok 4 berfokus pada peningkatan keterampilan manajerial dan digital bagi para pelaku UMKM. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan utama, yaitu:

1. Pendampingan dan Sosialisasi Pembuatan Laporan Keuangan Digital dengan Aplikasi Lamikro

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan, program ini akan memberikan pendampingan dan sosialisasi penggunaan aplikasi Lamikro. Aplikasi LAMIKRO adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM untuk membantu pelaku UMKM mengelola keuangan mereka. Aplikasi ini menyediakan fitur-fitur seperti pencatatan jurnal, daftar jurnal, laporan laba rugi, dan neraca. Menurut situs resmi LAMIKRO, pada tahun 2020 sudah ada 24.000 pelaku UMKM yang aktif menggunakan aplikasi ini, sehingga banyak yang sudah memanfaatkannya (Utama et al., 2022). Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan UMKM dalam mencatat arus kas dan menyusun laporan keuangan yang sederhana namun efektif. Pelatihan ini akan membantu pelaku usaha memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, mencatat transaksi secara tepat, serta memperoleh wawasan dalam memonitor kesehatan keuangan usahanya.

2. Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Bagi pelaku UMKM, memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah syarat penting untuk menjadikan usahanya legal dan diakui secara resmi. Program ini akan membantu pelaku usaha melalui proses pendaftaran NIB dengan pendampingan

langsung, sehingga mereka dapat memiliki status usaha yang sah. Selain meningkatkan kredibilitas, kepemilikan NIB juga membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses berbagai bentuk dukungan dari pemerintah, seperti pembiayaan dan pelatihan lanjutan.

3. Bantuan Pengurusan Sertifikat Halal bagi UMKM Kuliner

Program ini akan membantu pelaku UMKM di sektor kuliner dalam proses pengurusan sertifikat halal. Sertifikasi halal merupakan elemen penting bagi pelaku usaha kuliner untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan pasar. Program ini mencakup bantuan penuh dalam pengurusan sertifikat halal, mulai dari pengisian formulir hingga memastikan kelengkapan dokumen yang dibutuhkan, sehingga pelaku UMKM dapat lebih mudah memperoleh sertifikasi halal bagi produk mereka.

4. Bantuan Pembuatan Digital Marketing: Pembuatan Akun Sosial Media, E-commerce, dan Konten

Untuk meningkatkan kemampuan pemasaran digital, program ini akan memberikan bantuan dalam pembuatan akun media sosial dan e-commerce serta pembuatan konten yang menarik. Bantuan ini meliputi pembuatan akun bisnis di platform sosial media (seperti Instagram dan Facebook), pembuatan toko online di marketplace, serta pengelolaan konten visual dan teks yang efektif untuk menarik pelanggan. Tujuannya adalah untuk memudahkan UMKM dalam memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan KKNT Bina UMKM Prodi Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur adalah untuk membantu UMKM di Tulungagung, Kediri, Blitar, dan Trenggalek agar lebih berkembang dan bersaing di pasar. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara mengelola keuangan usaha dengan menggunakan aplikasi Lamikro, sehingga para pelaku usaha dapat membuat laporan keuangan yang lebih mudah dan akurat. Selain itu, penulis akan membantu proses pengurusan sertifikat halal untuk UMKM kuliner dan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang penting untuk legalitas dan pengakuan usaha mereka. Dalam hal pemasaran, penulis juga akan membantu membuat akun media sosial dan toko online untuk mempromosikan produk, serta membantu membuat konten yang menarik agar usaha mereka lebih dikenal dan laris di pasar. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, memperkuat legalitas, dan mempermudah pelaku UMKM dalam memasarkan produk mereka agar lebih berkembang.

Manfaat (Mahasiswa, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)

1. Manfaat untuk Mahasiswa:

Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan ilmu akuntansi dan manajerial di lapangan, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, serta memperluas wawasan tentang tantangan dan solusi dalam dunia UMKM.

2. Manfaat untuk Masyarakat:

Masyarakat, khususnya pelaku UMKM, akan memperoleh dukungan dalam mengelola keuangan, legalitas usaha, dan pemasaran digital, yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Program ini juga memberikan pengetahuan praktis yang membantu UMKM berkembang lebih profesional.

3. Manfaat untuk Perguruan Tinggi:

Perguruan tinggi memperkuat peran sosialnya dalam memberdayakan masyarakat, memperluas jaringan kerja sama dengan UMKM, serta meningkatkan reputasi melalui kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi lokal dan penerapan pendidikan berbasis pengabdian masyarakat.